

**Lengger Art In Prapah Hamlet, Panty Village, Panty District,
Jember Regency, 1980-1990**

Fauziah Vina Yulianti¹, Sumarjono², Rully Putri Nirmala Puji³, Bambang
Soepeno⁴, Guruh Prasetyo⁵, Jefri Rieski Triyanto⁶

¹²³⁴⁵⁶History Education, Universitas Jember

Email: vinayuliantif@gmail.com

Abstract

This article discusses the Lengger art in Prapah Hamlet, Panti Village, Panting District, Jember Regency. This study discusses (1) How is the background of the formation of Lengger art in Prapah Hamlet, Panti Village, Panti District, Jember Regency. (2) What is the function of Lengger art on social values in Prapah Hamlet, Panti Village, Panti District, Jember Regency in 1980-1990. The method used in this study is a historical research method that uses interviews and secondary sources using sources in the form of documents. The results of this study are Lengger Art is an art that comes from a journey or tirakat from a grandfather named Kek Mo. Lengger dance used to be a fertility ritual. That is, the show is held in relation to the expressions of hope and gratitude of the farmers for the results that have been achieved. Then besides being used as an expression of gratitude, this art is also used as mbarang art or busking which is used as a field to earn a living by the Lengger dancers who have social values in terms of material values, vital values, and spiritual values.

Keywords: Lengger Arts, Social Values, Prapah Village

PENDAHULUAN

Kebudayaan sangat erat kaitannya dengan kesenian karena kesenian merupakan salah satu bagian dari kebudayaan yang perlu dilestarikan dan dikembangkan. Kesenian sebagai hasil dari kebudayaan manusia memiliki arti penting dalam kehidupan dan perkembangan umat manusia (Sulaeman, 1998). Suatu corak kebudayaan dalam suatu kelompok masyarakat akan menghasilkan suatu bentuk kesenian yang dinamakan kesenian tradisional. Kesenian tradisional dapat dipahami sebagai sebuah tata cara yang berlaku di sebuah lingkungan etnik tertentu yang bersifat turun temurun (Hidajat dalam Aprilina, 2014).

Kesenian tradisional kerakyatan merupakan kesenian yang tumbuh dalam masyarakat yang bersifat kerakyatan dan keberadaannya sudah turun temurun dari zaman nenek moyang hingga sekarang. Tari kerakyatan tidak mementingkan segi keindahan tapi lebih mengarah pada penggambaran kehidupan dalam masyarakat. ciri khas tari kerakyatan adalah kesederhanaan baik dalam gerak, irama, pakaian, tata rias (Kussudiardja, 1992). Berkaitan dengan hal tersebut, tarian kerakyatan yang bersifat tradisional yang berada di Kabupaten Jember merupakan tarian tradisional yang juga bersifat turun temurun.

Kesenian tradisional yang berada di Kabupaten Jember agar tetap terjaga dan dilestarikan juga memerlukan bantuan dari berbagai pihak salah satunya Dewan Kesenian Jember (DKJ), berdasarkan peraturan Bupati Nomor 60 tahun 2006 Dewan Kesenian Jember memiliki tugas yaitu (a) melaksanakan tugas meneliti, menggali dan mengembangkan kesenian daerah maupun nasional di Kabupaten Jember; (b) membantu usaha-usaha pemerintah Kabupaten Jember dalam rangka meningkatkan pembinaan dan pengembangan kesenian daerah maupun nasional di Kabupaten Jember; (c) mengkoordinasikan usaha-usaha dan kegiatan di bidang kesenian dengan instansi terkait. Berdasarkan tugas dari Dewan Kesenian Jember (DKJ) dapat membantu para kesenian-kesenian yang berada di Jember agar tetap terjaga dan dilestarikan salah satunya kesenian Lengger.

Kesenian rakyat yaitu Lengger merupakan kesenian yang masih ada dan dilestarikan, salah satunya kesenian Lengger yang ada di Dusun Prapah, Desa Panti,

Kecamatan Panti, Kabupaten Jember. Kesenian Lengger adalah sebuah kesenian yang berasal dari pedesaan dan bentuk penyajian yang sederhana. Pada tahun 1980 sampai 1990 kesenian ini masih sering ada pertunjukan di halaman Stasiun Jember dan di sudut Pasar Tanjung (Zoebazary, 2017). Kesenian ini masih terjaga serta diabadikan untuk sebuah kepentingan-kepentingan dengan tujuan tertentu.

Kesenian Lengger yang berada di Kabupaten Jember memiliki keunikan tersendiri yang berbeda, perbedaan keunikan tersebut yakni, pada musik terbang yang dipakai serta dalam penampilannya meliputi tiga babak, pada babak pertama pemain Lengger menampilkan tari remo dimana tari remo ini merupakan tarian khas yang berasal dari Jawa Timur. Pada babak kedua pemain Lengger menampilkan sebuah cerita yang pada cerita tersebut para penari Lengger menarik perhatian penonton lewat tarian yang disisipkan dengan aksi kelucuan. Babak yang terakhir yaitu babak ketika pemain Lengger menampilkan penyanyi perempuan yang berpasangan dengan penari laki-laki. Kesenian Lengger dalam penampilannya juga menceritakan sebuah kehidupan dalam berumah tangga. Penampilan kesenian Lengger menggunakan topeng, para pemain kesenian Lengger menggunakan topeng yang disebut dengan topeng Lengger. Topeng tersebut menggambarkan atau menceritakan mengenai gambaran peran yang diceritakan dalam kesenian tersebut. Terdapat alat musik yang dipakai pada kesenian Lengger adalah alat musik gamelan, namun terdapat juga alat musik terbang yang menjadikan kesenian Lengger Jember mempunyai perbedaan dengan kesenian Lengger yang berada di daerah yang lain (Laily, 2019).

Kesenian ini merupakan kesenian yang dibawa atas dasar tirakat yang dilakukan oleh seorang kakek yang bernama Kek Mo. Kek Mo merupakan seorang buruh tani yang sudah tua. Perjalanan yang dilakukan Kek Mo ini berawal dari niatan untuk melakukan sebuah tirakat dengan melakukan sebuah perjalanan yang akan ditempuh dengan berjalan kaki. Kek Mo mendapatkan petunjuk dari mimpinya, mimpi tersebut Kek Mo diberikan petunjuk bahwa setelah tirakat selesai Kek Mo akan menjumpai sebuah topeng yang akan didirikan sebagai seni tari yang bernama Lengger yakni yang berada di Dusun Prapah, Desa Panti (Wawancara dengan bapak Juma'i 20 Februari 2022).

Dusun Prapah merupakan wilayah yang sangat dekat dengan wilayah masyarakat sekitar perkebunan kopi Gunung Pasang yang masih belum dapat meninggalkan kepercayaan nenek moyang secara turun temurun. Kepercayaan tersebut seperti melakukan ritual dengan menggunakan sesajen dengan tujuan untuk keselamatan serta agar diberi rizki dan kesejahteraan. Dalam hal kesenian, terdapat kesenian Lengger yang selalu dipentaskan saat akan memetik kopi, sehingga dengan sebutan tari petik kopi. Kesenian Lengger ini mulai dipentaskan diadakannya pentas penyambutan panen kopi dengan menampilkan kesenian Lengger tersebut akhirnya anggota pemain kesenian Lengger mendirikan sebuah paguyuban kesenian Lengger dan menjadikan kesenian Lengger menjadi kesenian sebagai ungkapan rasa syukur atas hasil panen kopi, bukan hanya panen kopi melainkan panen padi (Arifandi dkk., 2014).

Adanya Kesenian Lengger ini ditampilkan pada saat akan dilaksanakan panen kopi dan pada saat hasil panen padi yang telah dicapai. Tari Lengger dahulu menjadi ritual kesuburan. Artinya, pertunjukan diselenggarakan dalam kaitannya dengan ungkapan harapan dan rasa syukur para petani terhadap hasil yang telah dicapai. Masyarakat Lengger ini mempunyai tujuan, terpenting serta pemanfaatan pada keberlangsungan kehidupan sosial di masyarakat. Lengger ini juga sebagai hiburan, dan kebutuhan lainnya. Lengger biasanya dipentaskan pada saat hari kemerdekaan Indonesia, khajatan, dan juga pada saat panen padi, kemudian selain digunakan sebagai ungkapan rasa syukur kesenian ini juga digunakan sebagai kesenian mbarang atau mengamen yang dijadikan sebagai ladang untuk mencari nafkah oleh para penari Lengger yang mempunyai nilai-nilai sosial yang berfungsi untuk kehidupan masyarakat (Wawancara dengan bapak juma'i 20 Februari 2022).

Kesenian Lengger kemudian bertambah fungsi bukan hanya dijadikan sebagai ungkapan rasa syukur melainkan nilai-nilai sosial dimana nilai sosial ini dapat ditinjau dari nilai material, nilai vital, dan nilai kerohanian. Nilai material berhubungan dengan nilai nominal sebagai pemenuhan kebutuhan seseorang. Nilai vital yakni yang bersifat kekompakan dan kerukunan yang terjalin agar dapat melaksanakan kepentingannya. Nilai kerohanian atau nilai spiritual adalah

nilai yang ada dalam kejiwaan manusia (Notonegoro dalam Herimanto & Winarno, 2016).

Adanya kesenian Lengger tersebut kemudian para penari sangat dibantu untuk memenuhi kebutuhan ekonominya serta kekomongan yang terjalin pada saat para penari Lengger mementaskannya sebagai ladang untuk mencari nafkah. Penampilan kesenian Lengger pada tahun 1970 diadakan secara gratis, diadakannya pementasan murni karena unsur hiburan bagi masyarakat dan sebagai selamatan ucapan rasa syukur atas panen kopi. kesenian Lengger sejak masa itu yang ditampilkan secara gratis pada mulanya kemudian kesenian Lengger mulai dipentaskan dengan memungut biaya pada tahun 1980. Berkembangnya zaman membuat kebutuhan manusia semakin bertambah pula. Anggota kesenian Lengger yang mayoritas bekerja menjadi buruh tani merasa upah dari pertaniann masih kurang, sehingga para anggota membutuhkan tambahan biaya untuk menyambung kehidupannya. Sejak tahun 1980-an kesenian Lengger juga dimanfaatkan sebagai sumber ekonomi bagi para anggota pemainnya. Tarif yang diberikan berubah seiring berkembangnya zaman, menyesuaikan dengan tarifnya. Diketahui tarif yang diberikan berjumlah rupiah, puluhan rupiah dengan berkembangnya zaman berubah menjadi ratusan rupiah (wawancara dengan bapak ngadis 24 Februari 2022).

Ketertarikan peneliti dalam mengkaji persoalan ini adalah keunikan tersendiri yang berbeda, keunikan tersebut yakni musik terbang yang dipakai dan juga meliputi tiga babak dan keunikan yang kedua yakni pada fungsi kesenian Lengger ini yang dimana pada tahun 1980 memiliki sebagai ungkapan rasa syukur terhadap hasil yang telah dicapai kemudian pada tahun 1981 kesenian ini bertambah fungsi menjadi kesenian mbarang atau mengamen yang digunakan untuk mencari nafkah para penari Lengger yang dapat ditinjau dari nilai-nilai sosial, nilai tersebut meliputi nilai material, nilai vital, dan nilai kerohanian. Nilai material berhubungan dengan nilai nominal sebagai pemenuhan kebutuhan seseorang. Nilai vital yakni yang bersifat kekompakan dan kerukunan yang terjalin agar dapat melaksanakan kepentingannya. Nilai kerohanian atau nilai spiritual adalah nilai yang ada dalam kejiwaan manusia.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan maka rumusan masalah yang disusun oleh peneliti adalah (1) Bagaimana latar belakang terbentuknya kesenian Lengger di Dusun Prapah, Desa Panti, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember ?; (2) Bagaimana fungsi kesenian Lengger terhadap nilai-nilai sosial (nilai material, nilai vital, dan nilai kerohanian) di Dusun Prapah, Desa Panti, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember pada tahun 1980-1990 ?.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penyelesaian penelitian ini adalah metode penelitian sejarah. Prosedur penelitian sejarah merupakan proses mengukur serta menganalisis secara kritis peninggalan yang ada pada masa lampau. Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tata cara dalam penelitian sejarah merupakan penelitian yang digunakan untuk memeriksa serta menganalisis sumber-sumber masa lampau secara logis, kritis dan kronologis. Tata cara penelitian sejarah mempunyai empat tahap, yakni : (1) Heuristik, (2) Kritik, (3) Interpretasi, (4) Historiografi (Gottschlack, 1969).

Langkah yang pertama yaitu Heuristik atau pengumpulan sumber. Sebuah penelitian terdapat sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yang didapatkan peneliti yaitu : hasil wawancara dengan penari Bapak Juma'i, Ngadis, Buadi selaku Penari Lengger, Bapak Eko Suwargono selaku penonton langsung pada saat penari dipentaskan sekaligus ketua dalam Dewan Kesenian Jember (DKJ) yang menjadi wadah kesenian-kesenian yang ada pada Kabupaten Jember, dan juga bapak Gunawan penonton langsung sekaligus anggota dari Dewan Kesenian Jember (DKJ) serta topeng, alat musik, dan busana yang digunakan pada saat pertunjukan. Sumber lainnya yang digunakan oleh peneliti selain sumber primer, juga dari sumber sekunder. Sumber sekunder yang digunakan antara lain, peraturan Bupati Nomor 60 tahun 2006 disini membahas mengenai peraturan DKJ serta pembagian kesenian yang ada di Kabupaten Jember, dokumen Desa Panti berisi mengenai data-data tentang desa yang akan peneliti lakukan, Data Statistik data-data yang berisi mengenai pembagian wilayah yang peneliti lakukan, buku penelitian yang dilakukan arifandi mengenai Kopi Besuki

Raya yang berisi mengenai penjelasan mengenai apa itu kesenian Lengger, buku Sekilas Wakil Rakyat Dan Perkembangan Kabupaten Jember (Prasejarah S.D 1970-An) Jember Dari Waktu Ke Waktu buku ini memberi wawasan mengenai jejak historis tentang kesenian Lengger, Orang Pandalungan Pengayam di Tapal Kuda (2017) buku ini membahas tentang budaya pendalungan yang ada di kawasan Tapal Kuda khususnya Jember, baik dari segi karakter masyarakat pendalungan maupun seni budaya masyarakat pendalungan, dinamika kelompok: latihan kepemimpinan pendidikan (2013), dalam salah satu bab buku ini membahas kesenian Lengger pengumpulan sumber ini diperoleh dari perpustakaan milik Prof. Ayu Sutarto. skripsi dari siti nur laily yang berjudul Dinamika Kesenian Lengger Dusun Prapahkecamatan panti Kabupaten Jember, dan juga artikel dari anita dengan judul kesenian Lengger sebagai budaya pandalungan. Tahap kedua adalah kritik, meliputi kritik ekstren dan intern. Kritik ekstren dilakukan peneliti untuk memferivikasi kreadibilitas sumber yang digunakan dan untuk menentukan apakah sumber tersebut adalah sumber yang valid dan benar. Sementara kritik intern dilakukan oleh peneliti untuk memastikan bahwasumber yang diperoleh adalah sumber yang diperlukan. Tahap ketiga interpretasi adalah peneliti melakukan penafsiran atas sumber-sumber yang telah terpilih atau terseleksi. Tahap yang terakhir adalah historiografi yang merupakan tahapan terakhir dari penelitian sejarah, ditahap inilah hasil interpretasi dari fakta-fakta sejarah yang telah diperoleh peneliti disusun secara analitis, kronologis dan sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Terbentuknya kesenian Lengger

Kesenian rakyat yaitu Lengger merupakan kesenian yang masih ada dan di lestarikan, salah satunya kesenian Lengger yang ada di Dusun Prapah, Desa Panti, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember. Kesenian ini masih terjaga serta di abadikan untuk sebuah kepentingan-kepentingan dengan tujuan tertentu. Jember adalah wilayah yang terkenal dengan istilah budaya pendalungan. Pandalungan merupakan suatu kebudayaan yang berasal dari dua akulturasi atau percampuran

budaya yakni budaya Jawa serta Madura. Salah satu kesenian yang merupakan warisan dari budaya pandalungan yakni kesenian Lengger (Jupriono, 2018)

Kesenian Lengger merupakan salah satu kesenian yang terdapat di Jember tepatnya di Dusun Prapah, Desa Panti, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember. Kesenian Lengger merupakan kesenian yang menyuguhkan cerita perjalanan seseorang bernama Kek Mo yang sedang melakukan tirakat yakni sebuah perjalanan agar dapat memperoleh kebaikan dalam hidupnya. Pada zaman dahulu para sesepuh percaya bahwa dalam melakukan sebuah tirakat akan memperoleh kebaikan dalam hidupnya dan ingin diampuni dosanya oleh Tuhan YME. Perjalanan yang Kek Mo lakukan mulai dari Dusun Prapah menuju Sunan Giri, perjalanan yang Kek Mo lakukan yakni membuahkan hasil mengenai penemuannya yakni menemukan sebuah topeng sebanyak lima topeng yakni topeng Kek Mo, topeng Potro, topeng Dendang, topeng Arum-arum, dan yang terakhir topeng Ambarsari. Topeng tersebut yang akan dikenakan saat kesenian Lengger berlangsung dan menjadi sebagai pembeda dari kesenian Lengger pada daerah lain.

Kek Mo merupakan seorang buruh tani yang sudah tua. Perjalanan yang dilakukan Kek Mo ini berawal dari niatan untuk melakukan sebuah tirakat dengan melakukan sebuah perjalanan, tirakat yang dilakukan ini akan ditempuh dengan berjalan kaki. Perjalanan Kek Mo ini dimulai dari tempat tinggalnya yakni dusun Prapah. perjalanan awal yang dilakukan yakni menuju dusun Wonolangu wilayah ini terletak di sisi timur laut Desa Panti dan berbatasan langsung dengan desa serut, Setelah Kek Mo melakukan perjalanan belum begitu jauh dari tempat tinggalnya Kek Mo mulai merasakan kepanasan dan memutuskan untuk berhenti sejenak tak jauh dari tempat beristirahat Kek Mo melihat bahwa disekitar terdapat sebuah sumber mata air yang bernama Lembah Wonolangu, Lembah ini dipercayai oleh masyarakat sekitar dengan tempat yang berbau mistis dan menjadi sumber air ketika bidadari mandi. Kek Mo berniat untuk mandi ke tempat tersebut untuk menghilangkan rasa kepenatannya, saat perjalanannya menuju Lembah Wonolangu tersebut tanpa sengaja Kek Mo melihat sebuah bidadari yang sedang mandi pada awalnya Kek Mo merasa tidak percaya dengan yang dilihat kemudian

Kek Mo kembali ke tempat semula sembari menunggu karna merasa terheran-heran dengan yang dilihatnya kemudian Kek Mo menghampiri Lembah Wonolangu tersebut ternyata pari bidadari tersebut telah pergi kemudian Kek Mo bergegas menuju ke Lembah tersebut untuk mencuci muka, dengan tidak terduga bayangan wajah Kek Mo yang terlihat di air tersebut berubah menjadi topeng perwujudan muka Kek Mo tapi setelah Kek Mo ingin mengambil topeng tersebut ternyata topeng tersebut hilang karna topeng tersebut tidak ada maka Kek Mo melanjutkan perjalanannya menuju Lembah Bangsal (wawancara dengan bapak Juma'i 20 Februari 2022).

Perjalanan Kek Mo dilanjutkan menuju wilayah bangsal dimana tempat ini merupakan tempat kediaman teman dari Kek Mo. Kek Mo memiliki maksud untuk bermalam dan beristirahat selama beberapa bulan sebari melanjutkan tirakatnya. Setelah beberapa bulan bermalam disitu Kek Mo mendapat sebuah wahyu atau petunjuk bahwa Kek Mo harus mendatangi sebuah sumber mata air dimana tempat tersebut tidak jauh dari tempat bermalam Kek Mo, lembah tersebut bernama Lembah Bangsal kemudian Kek Mo datang ke lembah tersebut sambil mencuci muka Kek Mo melihat sebuah topeng lagi tapi topeng tersebut bukan perwujudan dari wajah Kek Mo melainkan Perwujudan wajah orang lain setelah Kek Mo ingin mengambil Topeng tersebut Kek Mo tidak bisa mengambilnya hanya saja Kek Mo dapat melihat topeng tersebut. Kek Mo kemudian kembali ke tempat kediaman temannya dan berpamitan untuk melanjutkan perjalanannya (wawancara dengan bapak Juma'i 20 Februari 2020).

Perjalanan Kek Mo selanjutnya menuju ke Surabaya. Perjalanan menuju Surabaya ini membutuhkan waktu berhari-hari. Hingga beberapa hari melakukan perjalanan, Kek Mo kembali merasakan kelelahannya dan berniat untuk singgah atau ngendangi (menjenguk) dan beristirahat sejenak disuatu tempat yang pernah disinggahinya. Tidak disangka ditempat yang disinggahinya, Kek Mo melihat suatu benda dan dihampirinya benda tersebut. Setelah dilihat secara dekat benda tersebut adalah sebuah topeng yang kemudian topeng tersebut ingin Kek Mo ambil ternyata lagi-lagi Kek Mo hanya melihat sebuah bayangan dari topeng tersebut topeng tersebut juga berada di sebuah lembah yang ada di Surabaya.

Setelah Kek Mo menemukan topeng tersebut kemudian Kek Mo melanjutkan perjalanannya menuju ke Madura (wawancara dengan bapak Juma'i 20 Februari 2022).

Perjalanannya menuju ke Madura Kek Mo membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga berminggu-minggu dan harus melewati hutan. Setelah sekian lama melakukan perjalanan menyusuri hutan Kek Mo merasa aneh. Keanehan tersebut yaitu Kek Mo mencium bau yang sangat harum dan di datangilah sumber bau tersebut, ternyata sumber bau tersebut berasal dari lembah yang ada di Madura. Setelah Kek Mo menghampiri lembah tersebut ternyata Kek Mo melihat lagi sebuah perwujudan topeng tapi lagi-lagi Kek Mo ingin menggapai topeng tersebut ternyata topeng tersebut menghilang. Kemudian setelah Kek Mo melihat topeng tersebut Kek Mo melanjutkan lagi tirakatnya menuju Sunan Giri yang berada di Gresik lalu Kek Mo melanjutkan lagi perjalanannya menuju kesana, setelah tiba di tempat Sunan Giri Kek Mo melakukan Semedi atau Bertapa. Setelah berhari-hari Kek Mo melakukan semedi kemudian di dalam semedi itu Kek Mo di datangi seorang perempuan yang bernama Ambarsari kemudian perempuan tersebut menunjukkan lagi sebuah topeng sehingga Kek Mo merasa heran karena setiap Kek Mo melakukan pertapaan Kek Mo selalu di datangi sebuah topeng dan pada akhirnya Kek Mo menyelesaikan pertapaannya kemudian Kek Mo melanjutkan perjalanan lagi untuk pulang ke kampung halaman.

Setelah sesampainya di kampung halaman Kek Mo merasa lelah dan memilih untuk tidur beristirahat, tidak disangka Kek Mo didatangi sebuah mimpi oleh sosok yang tidak dikenal kemudian Kek Mo di suruh menghampiri sebuah lembah kemiri dan untuk mengambil sebuah besek yang ada di lembah tersebut, lembah tersebut tidak jauh dari tempat tinggal Kek Mo. Setelah Kek Mo terbangun kemudian Kek Mo bergegas menuju lembah tersebut tak di sangka di sebuah lembah tersebut Kek Mo melihat sebuah besek, kemudian Kek Mo menghampiri besek tersebut dan Kek Mo membukanya setelah dibuka ternyata didalam besek tersebut terdapat sebuah topeng yang pernah Kek Mo lihat waktu Kek Mo melakukan tirakatnya, topeng tersebut adalah kelima topeng yang pernah Kek Mo jumpai di lembah-lembah yang sudah di singgahinya, kemudian Kek Mo

mengambil besek tersebut yang berisikan lima topeng. Topeng tersebut diberi nama topeng Kek Mo, Potro, Dendang, Arum-arum dan ambarsari. Penamaan dari kelima topeng tersebut memiliki arti dari sebuah perjalanan tirakatnya, pertama topeng Kek Mo dimana penamaan tersebut Kek Mo ambil dari nama beliau sendiri karena perwujudan dari topeng tersebut mirip dengan perwujudan wajah Kek Mo, yang kedua topeng Potro penamaan dari topeng ini berasal dari tingkah laku lelucon atau pelawakan, karna pada kesenian Lengger terdapat satu babak yaitu babak kedua yang menceritakan aksi kelucuan atau lelucon, selanjutnya yang ketiga topeng dendang penamaan dari topeng dendang ini diambil dari kata ngendangi atau ending-ending dalam bahasa jawa diartikan sebagai menjenguk. Yang ke empat topeng arum-arum penman ini diambil dari bau harum yang Kek Mo cium pada waktu menuju ke lembah Madura, lalu yang terakhir topeng Ambarsari penamaan ini diambil dari seorang perempuan yang datang dalam pertapaan Kek Mo.

Kek Mo telah melaksanakan tirakatnya dan melakukan perjalanan selama berbulan-bulan. Setelah berbulan-bulan melakukan perjalanan dan melaksanakan tirakatnya, kemudian Kek Mo kembali ke tempat kediamannya yaitu di Dusun PrapahPanti Jember. Sesampainya dirumah Kek Mo mendirikan sebuah Langgar atau Mushola dan mengumpulkan para masyarakat sekitar untuk memberikan pendapat mengenai akan difungsikan sebagai apa topeng-topeng tersebut yang telah ditemukannya tersebut. Setelah melakukan diskusi akhirnya Kek Mo memutuskan untuk dijadikan sebuah kesenian yaitu kesenian taru yang disertakan cerita didalamnya. Dengan pendirian sebuah kesenian tersebut, Kek Mo mengutus masyarakat sekitar untuk membuat dua buah terbang dan gendang untuk mengiringi penampilan kesenian tersebut. Setelah terbang dan gendang yang dibuat telah jadi Kek Mo dan masyarakat sekitar melakukan latihan setiap sore (wawancara dengan bapak Juma'I 20 Februari 2022).

Penamaan dari kesenian Lengger Jember memiliki arti yang dibedakan menjadi dua menurut pandangan masyarakat sekitar yang mengartikan. Arti kata Lengger yang pertama yaitu terdiri dari dua kata Lereno dan ngger. Kata Lereno dalam bahasa Indonesia berarti beristirahat dan ngger dalam bahasa Indonesia

berarti anak, dari dua kata tersebut dapat disimpulkan bahwa Lengger berarti beristirahatlah nak. Pengertian tersebut diambil dari perjalanan Kek Mo saat mendapatkan topeng-topeng yang digunakan saat pementasan. Topeng-topeng tersebut ditemukan pada saat Kek Mo beristirahat, karna merasa sangat lelah saat melakukan perjalanan yang jauh dan hanya ditempuh dengan berjalan kaki. Sedangkan pengertian Lengger yang kedua yaitu langgar dalam bahasa Indonesia berarti musholah. Pengertian tersebut diambil dari tempat dimana kesenian Lengger itu sendiri didirikan. Kesenian Lengger ini didirikan oleh Kek Mo bersama masyarakat sekitar didalam langgar atau musholah yang didirikan sepulang Kek Mo melakukan perjalanan menuju Sunan Giri. Ulasan diatas merupakan ulasan mengenai penemuan topeng Lengger yang merupakan salah satu ciri khas yang ada pada kesenian Lengger. Topeng tersebut yang membedakan kesenian Lengger yang ada diwilayah Jember dengan wilayah lain. Selain itu terdapat alat musik yang menjadi ciri khas kesenian Lengger Jember yaitu alat musik terbang.

Faktor Sosial Budaya

Kolonial Belanda di Jember telah ada sejak tahun 1900 an yaitu di daerah Perkebunan Gunung Pasang yang letaknya tidak jauh dari Dusun PrapahKecamatan Panti. Diketahui bahwa sejak era kolonial belanda, kawasan ujung timur Jawa Timur dikenal sebagai sentra perkebunan kopi. Wilayah ini juga menjadi basis perkebunan terbesar di Indonesia, yang terbesar yaitu di Kabupaten Jember (PDP Gunung Pasang), Bondowoso (perkebunan Blawan, perkebunan kopi Kalisan Jampit), Banyuwani, dan Situbondo. Perkebunan-perkebunan ini didirikan sejak tahun 1900-1967 yang saat ini sebagian perkebunan telah menjadi milik swasta dan negara (Arifandi dkk., 2014).

Masyarakat sekitar perkebunan kopi Gunung Pasang masih belum dapat meninggalkan kepercayaan nenek moyang secara turun temurun. Kepercayaan tersebut seperti melakukan ritual dengan menggunakan sesajen dengan tujuan untuk keselamatan serta agar diberi rizki dan kesejahteraan. Dalam hal kesenian, terdapat kesenian Lengger yang selalu dipentaskan saat akan memetik kopi, sehingga dengan sebutan tari petik kopi. Kesenian Lengger ini mulai dipentaskan

diadakannya pentas penyambutan panen kopi dengan menampilkan kesenian Lengger tersebut akhirnya anggota pemain kesenian Lengger mendirikan sebuah paguyuban kesenian Lengger dan menjadikan kesenian Lengger menjadi kesenian yang awalnya hanya menghibur berubah menjadi kesenian sebagai ungkapan rasa syukur atas hasil panen kopi, bukan hanya panen kopi melainkan panen padi. Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kesenian Lengger pada saat awal kemunculannya sudah dapat diterima langsung dengan baik oleh masyarakat sekitar. Hal tersebut dapat dilihat dari proses pembentukannya yang melalui musyawarah bersama tokoh masyarakat yang tinggal di dusun Prapah. Selain itu dalam pementasaannya kesenian Lengger sering bahkan sellau dipentaskan pada saat akan dilakukan panen kopi dan padi (Arifandi dkk., 2014).

Kesenian Lengger sendiri terdapat diwilayah perkebunan kopi Jember, tepatnya di perkebunan kopi gunung pasang kecamatan panti. Setiap akan panen kopi kesenian Lengger akan ditampilkan oleh masyarakat, kemuculan kesenian Lengger Jember dipengaruhi oleh faktor sosial budaya, hal tersebut dilihat dari kehidupan masyarakat yang masih percaya akan adanya roh nenek moyang. Masyarakat yang tinggal di daerah perkebunan kopi masih berhubungan yang unik dengan komoditas yang dikembangkannya, baik menyangkut relasi sosial, seni, maupun budaya. Masyarakat di perkebunan dan sekitarnya masih menggunakan kepercayaan turun temurun dari nenek moyang, seperti masih mendatangi kuburan. Selain itu mereka meyakini, sebelum musi petik kopi mereka haru melakukan ritual dengan menggunakan sesajen yang bertujuan untuk keselamatan mereka serta agar diberi rizki dan kesejahteraan. Dalam hal kesenian, terdapat kesenian Lengger yang merupakan kesenian asli Jember. Kesenian Lengger selalu dipentaskan sebelum memetik kopi, sehingga dikenal dengan tari petik kopi (Arifandi dkk., 2014).

Faktor Ekonomi

Masyarakat Dusun Prapah merupakan masyarakat yang mayoritasnya sebagai petani dan buruh tani. Masyarakat Dusun Prapah menjadi petani kopi, karena diketahui lokasi Dusun Prapah yang dekat dengan kebun kopi. Sejak tahun 1960-an banyak masyarakat yang bekerja pada perkebunan kopi yang terletak

dilereng Gunung Gangsir kecamatan Panti. Masyarakat petani pada masa itu beranggapan meteka membutuhkan suatu hiburan yang dapat dimanfaatkan sebagai hiburan pelepas penat. Masyarakat Dusun Prapahpada saat itu mengadakan pertunjukan seni yang sederhana dengan memanfaatkan topeng yang dibawa oleh Kek Mo (topeng Lengger) sebagai hiburan pelepas penat setelah seharian bekerja di perkebunan kopi. Melihat pertunjukan seni tersebut, para pekerja serta pemimpin perkebunan menampilkan kesenian Lengger menjelang panen kopi. Sehingga pada masa itu masyarakat menyebutnya sebagai tari petik kopi, kesenian Lengger dipercaya membawa keberkahaan disetiap penampilannya sebelum panen karena penghasilan panen yang sangat memuaskan (wawancara dengan bapak ngadis 24 Februari 2022)

Keberadaan kesenian Lengger di Dusun Prapahkecamatan panti Jember juga dipengaruhi oleh adanya faktor ekonomi. Awal kemunculannya kesenian Lengger dijadikan sebagai hiburan masyarakat untuk melepas penat setelah seharian bekerja. Selanjutnya oleh pemimpin pabrik kesenian Lengger ditampilkan sebagai penyambut panen kopi, sehingga disebut tari petik kopi. Penampilan kesenian Lengger pada masa itu diadakan secara gratis, diadakannya pementasan murni karena unsur hiburan bagi masyarakat dan sebagai selamat ucapan rasa syukur atas panen kopi. kesenian Lengger sejak masa itu yang ditampilkan secara gratis pada mulanya kemudian kesenian Lengger mulai dipentaskan dengan memungut biaya. Berkembangnya zaman membuat kebutuhan manusia semakin bertambah pula. Anggota kesenian Lengger yang mayoritas bekerja menjadi buruh tani merasa upah dari pertaniann masih kurang, sehingga para anggota membutuhkan tambahan biaya untuk menyambung kehidupannya. Sejak tahun 1980-an kesenian Lengger juga dimanfaatkan sebagai sumber ekonomi bagi para anggota pemainnya. Tarif yang diberikan berubah seiring berkembangnya zaman, menyesuaikan dengan tarifnya. Diketahui tarif yang diberikan berjumlah rupiah, puluhan rupiah dengan berkembangnya zaman berubah menjadi ratusan rupiah (wawancara dengan bapak ngadis 24 Februari 2022).

Fungsi Kesenian Lengger Tahun 1980-1990

Kesenian Lengger dalam kehidupan masyarakat memiliki beberapa fungsi. Fungsi-fungsi tersebut sebagai berikut.

Sebagai Bentuk Rasa Syukur

Fungsi ini adalah fungsi yang utama pada kesenian Lengger saat pertama kali didirikan, menjelaskan mengenai Jember adalah salah satu kawasan melting pot, tempat bercampurnya beberapa budaya etnis yang datang pada abad ke 18-20. Masyarakat yang datang ke wilayah yang awalnya berupa hutan belantara ini mengadakan interaksi dan aktivitas kreasi kesenian dan budaya dengan masyarakat lainnya. Mengingat pentingnya budaya daerah Jember yang harus dilestarikan, maka perlu kiranya untuk menjaga budaya asli yang ternyata memiliki segudang seni budaya yang sangat menarik, tradisi kesenian yang cukup populer itu salah satunya adalah kesenian Lengger. Kesenian Lengger adalah kesenian tarian asli daerah Jember yang memiliki nilai seni dan unsur sakral yang sangat tinggi sebagai bentuk syukur terhadap hasil yang dicapai. (Jupriono, 2018).

Sebagai Media Hiburan Bersama

Fungsinya sebagai hiburan dilihat dari setiap pementasannya kesenian Lengger dapat menjadi suatu hiburan kepada masyarakat setemoat pada saat pertunjukannya. Hiburan tersebut menyebabkan orang lain dapat mengikuti suatu pertunjukan yang disajikan oleh sebab itu secara tidak langsung para anggota masyarakat dapat menikmati sebagai sebuah pertunjukan budaya. Kesenian Lengger, masyarakat berbondong-bondong menyaksikan kesenian tersebut. Di Dusun Prapahsebagaian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani, jika ada kesenian Lengger sedang melakukan pertunjukan maka ikut melihat pementasan tersebut. Kesenian ini memiliki fungsi sebagai hiburan bersama, misalkan para masyarakat mayoritas bekerja sebagai buruh tani otomatis ketika ia pulang dapat menikmati kelelahannya dengan menonton sebuah pertunjukan yang telah diselenggarakan oleh masyarakat setempat. Mereka mengaku jika melihat ada hiburan-hiburan kesenian Lengger seperti rasa penat dan lelah yang di rasa setelah seharian bekerja terasa hilang karena terhibur melihat kesenian tersebut. Kesenian Lengger sudah melekat di dalam masyarakat dan saat

kesenian Lengger menggelar sebuah pertunjukan banyak masyarakat yang melihat pertunjukan tersebut (wawancara dengan bapak Eko Suwargono 10 Maret 2022).

Sebagai Media Komunikasi

Fungsi komunikasi dalam kesenian Lengger ini terlihat ketika penari beraksi dengan penonton. Komunikasi tersebut terjadi ketika para pemain Lengger melakukan aksi kelucuannya langsung semua penonton terlihat begitu ceria dengan adanya kelucuan ini. Adanya kebersamaan dan komunikasi dalam memberikan simpatinya dalam kesenian Lengger ini dapat menjadi suatu kesatuan dalam hubungan yang sangat rukun dalam mencapai keinginan bersama. semua ini adalah gambar ketika dapat dilakukannya pola hidup yang tidak sendiri melainkan kegotongroyongan yang dapat melekat pada masyarakat setempat. Fungsi tersebut bertujuan untuk mengundang massa agar berkumpul/sebagai media untuk mengumpulkan warga agar melihat serta menyaksikan kesenian tersebut. Mayoritas masyarakat Dusun Prapahjika sudah mendengar music yang sudah dibunyikan maka mereka akan mencari dari arah mana bunyi musik yang sudah dimainkan tersebut dan selanjutnya mereka berkumpul untuk menyaksikan bersama-sama kesenian Lengger dari Dusun Prapahyang biasa dipentaskan di halaman-halaman rumah. Selain itu pula, pemerintah sangat mendukung penuh dalam kesenian ini dan mengusahakan kesenian ini untuk tetap dilestarikan (wawancara dengan bapak Eko Suwargono 10 Maret 2022).

Nilai-Nilai Sosial Kesenian Lengger

Nilai adalah sesuatu yang baik sebagai cita-cita oleh manusia. Untuk memilih tindakan setiap manusia hendaknya senantiasa dapat mewujudkan hidupnya (Herimanto & Winarno, 2013). Selanjutnya, sosial merupakan suatu pengertian yang memiliki keterkaitan dengan perilaku, agar dapat melangsungkan hidupnya setiap individu antara satu dengan yang lainnya terjadi agar lebih baik. (Jazuli, 2014). Jadi nilai sosial merupakan yang dapat di anut dan di patuhi oleh masyarakat. nilai sosial memiliki arti tentang suatu yang di anggap penting oleh masyarakat yang di anggap indah dan benar. Dalam kehidupan bermasyarakat tentu memiliki fungsi sebagai penopang agar dapat memenuhi kehidupannya

Nilai sosial dapat dianggap penting oleh masyarakat apabila sikap dan perasaan dapat diterima. Dalam kehidupan masyarakat sangat membutuhkan individu yang lain agar dapat saling berinteraksi antara individu satu dengan yang lainnya jadi dapat dikatakan bahwa individu tersebut sudah melakukan proses sosial. Dalam aktivitasnya proses sosial pada individu tersebut sudah terbentuk nilai sosial dalam kehidupannya. Di Dusun Prapah nilai sosial dapat menjadi suatu peran yang penting dalam kehidupannya, fungsi ini yang dapat dimunculkan dengan adanya nilai-nilai sosial.

Nilai Material

Nilai material merupakan nilai yang muncul karena kebutuhan materialnya, nilai material yaitu segala sesuatu yang berguna bagi jasmani manusia (kebutuhan dasar manusia). Yang bermaksud dengan nilai material pada pembahasan ini adalah nilai bermanfaatnya sesuatu yang berhubungan dengan nilai nominal sebagai pemenuhan kebutuhan seseorang. Ekonomi adalah nilai yang mengatur individu dengan tingkah laku untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya. Semua manusia mengharapkan kebutuhan terhadap ekonominya terpenuhi dengan baik. oleh karena itu manusia selalu memikirkan kebutuhan tersebut dengan berbagai cara agar dapat mempertahankan hidupnya. Selain itu pula, kondisi ekonomi masyarakat juga mempengaruhi perkembangan kesenian yang ada di desa itu. Keterbatasan biaya untuk merawat ataupun menyelenggarakan kesenian Lengger ini dikarenakan masyarakat sebagian besar bermata pencaharian sebagai tani dan buruh tani, sehingga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja mereka harus bekerja sepanjang hari. Jika ada tanggapan kesenian Lengger pentas, dari hasil tanggapan itu para penari dan penabuh tidak menerima hasil tersebut karena dengan pentas tersebut para penari dan penabuh tidak menerima hasil tersebut karena dengan pentas tersebut para penari, pemusik serta kru dari kesenian Lengger ini sangat senang karena bisa menghibur masyarakat dan jikalau ada hasil entah sedikit atau banyak tetap disyukuri oleh para penari dan penari walau hasilnya tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari (wawancara dengan bapak buadi 24 Februari 2022).

Sebagai penari dapat dicontohkan sikap dan perilaku yang baik pada saat pertunjukan Lengger maka orang tersebut akan mendapat upah sehingga secara langsung orang tersebut telah melakukan usaha untuk pemenuhan hidupnya atau bisa kita sebut dengan aktivitas ekonomi tapi jika para pemain tidak mendapat upah maka mereka pun tidak merasa sedih karena para pemain merasa senang dan bangga bisa menghibur masyarakat melalui pentas-pentas dengan kemampuan yang mereka miliki. Hal ini juga terlihat pada saat ada pementasan kesenian Lengger, seringkali momen tersebut digunakan oleh warga masyarakat yang memiliki pekerjaan sebagai pedagang entah itu pedagang makanan, sayuran, serta penjual lainnya sekeliling tempat pertunjukan kesenian Lengger tersebut dan tidak hanya satu atau dua pedagang tetapi banyak (wawancara dengan bapak buadi 24 Februari 2022). Kondisi yang sedemikian itu telah memberi gambaran tentang kemanfaatan kesenian Lengger pada saat pentas atau pertunjukan berlangsung jika dilihat dari sudut pandang nilai ekonomi.

Selanjutnya, untuk penampilan kesenian Lengger pada tahun 1980 setiap tampil perbabak ada yang memberi sebesar 5.000 ribu rupiah karena kesenian Lengger ini memiliki tiga babak, kemudian untuk yang tanggap hingga selesai ada yang memberikan tarif sebesar 500.000 ribu rupiah dari pendapat tersebut kemudian mereka bagi menjadi 8 orang, mereka sering menampilkan kesenian ini perkebunan gunung pasang, di kampus universitas Jember dan di sekitar sudut pasar tanjung sampai ke stasiun Jember tergantung orang yang mengundang, penampilan kesenian Lengger ini jika pada sore hari sering ditampilkan di Dusun Prapah hampir setiap sore mereka menampilkannya untuk menghibur para pekerja dan mengapa Lengger ini disebut sebagai Lengger sore ditemukannya topeng tersebut pada sore hari dan sering menampilkannya pada sore hari. Kemudian pada tahun 1990 setiap tampil perbabak ada yang memberikan tarif sebesar 20.000 ribu rupiah perbabak dan untuk penampilan utuh dari kesenian Lengger ini tarif yang diberikan sebesar 1.000.000 ribu rupiah (wawancara dengan bapak juma'I 20 Februari 2022).

Nilai Vital

Nilai vital adalah nilai yang ada karena kegunaannya. Nilai vital yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia dalam melaksanakan berbagai aktivitas dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Nilai vital bisa menjadi kendaraan untuk melaksanakan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh jasmani manusia. Kesenian Lengger dalam menapilkannya agar dapat memenuhi kebutuhannya juga membutuhkan nilai vital yakni yang bersifat kekompangan dan kerukunan yang terjalin agar dapat melaksanakan kepentingannya. Kesenian Lengger juga memiliki nilai keukunan sebagai pencipta masyarakat yang rukun dan damai. Seseorang satu dengan yang lainnya merupakan suatu hubungan dari kerukunan yang menciptakan kedamaian, harmonis, dan mampu menghargai individu satu dengan yang lainnya, serta merasa saling dibutuhkan. Dalam kesenian ini masyarakat dapat terjalin kerukunannya lewat pertunjukan kesenian ini, secara tidak sengaja mereka saling menyapa satu dengan yang lainnya. Interaksi yang terjalin dalam acara tersebut akan terjadi keberlangsungan (wawancara dengan bapak gunawan 15 Maret 2022).

Kebersamaan tidak memandang strata sosial orang lain, jadi memiliki sifat yang murni untuk menjunjung tinggi sifat toleransi antara status sosialnya. Sebagai pendukung dalam lingkungan diluarnya kegotongroyongan sangat bermanfaat bagi aktivitasnya jadi meskipun bentuk yang sangat sederhana, nilai yang terkandung dapat dihargai antara satu dengan yang lainnya untuk mewujudkan kehidupan bersama (wawancara dengan bapak gunawan 15 Maret 2022).

Nilai Kerohanian

Nilai kerohanian atau nilai spiritual adalah nilai yang ada dalam kejiwaan manusia yang terdiri atas nilai kebenaran, nilai estetika, nilai moral, nilai religious. Nilai kerohanian yaitu segala sesuatu yang berguna bagi kebutuhan rohani manusia. Berikut penjelasan dari nilai-nilai yang ada pada nilai kerohanian:

a. Nilai kebenaran

Sebagai nilai kebenaran, kesenian ini memiliki bentuk keseimbangan emosi, dalam membina kelompok kerja, berpenampilan santun, dan toleransi. Dalam hal

fungsi yang dapat menjelaskan bahwa ada nilai kebenaran didalamnya. Dalam kesenian rakyat kesenian ini dapat memberikan suatu penyampaian pesan yang baik pada kehidupan masyarakat, hal tersebut disebabkan oleh setiap lapisan-lapisan yang ada dalam kehidupan masyarakat. pada suatu kesenian ini dapat dijadikan sebagai tuntunan dalam menunjukkan sikap dan kephahaman masyarakat yang baik pad saat melihat sebuah pertunjukan. Selanjutnya setiap pertunjukan bukan hanya di jadikan sebgai tontonan melaikan dapat diambil dari segala macam nilai positif. Pada bentuk penyajiannya kesenian ini dapat di lihat bahwa terdapat nilai kebenarannya, Iringan dalam kesenian Lengger menyampaikan pesan yang berisi nasehat-nasehat yang berguna bagi masyarakat. (wawancara dengan bapak Eko Suwargono 10 Maret 2022).

b. Nilai estetika

Nilai estetika merupakan nilai yang berkaitan erat dengan keindahan, dengan indera manusia yang memiliki sifat penikmat keindahan yang ada disekitarnya. Selain untuk panca indera manusia juga bisa merasakan keindahan dari perasaanya. Keindahan pada umumnya bersifat visual, audio, dan audio visual. Nilai estetika pada kesenian ini dapat dilihat pada unsur yang ada pada saat pertunjukannya. Dalam mempertimbangkan unsur yang ada pada kesenian ini dapat mempertunjukan yang dapat menarik dan layak dinikmati oleh masyarakat yang menyaksikannya. Nilai keindahan atau estetika yang diterima oleh penonton itu akan membuat penonton selalu tertarik untuk melihat lagi.

c. Nilai Kebaikan atau nilai moral

Nilai moral berarti suatu tindakan yang mempunyai nilai positif. Hak yang bersifat mutlak merupakan moral yang ada dalam diri setiap manusia disebabkan yang memiliki keterkaitan dengan aturan yang ada pada setiap individu. Kelakuan yang baik memiliki keterkaitan dengan tingkah laku pada kehidupan keseharian setiap individu. Pada kesenian Lengger nilai moral jika dilihat dari penari Lengger memiliki nilai yang dapat ditunjukan dari cara mendidik atau berpesan baik pada setiap anggota kemasyarakatan sebagai contoh untuk mempertunjukan sikap serta pemahaman masyarakat yang baik disetiap pertunjukannya. Bukan sekedar tontonan yang menghibur tetapi juga dapat diambil berbagai nilai positifnya

seperti ungkapan rasa syukur, ungkapan untuk selalu memohon kepada sang pencipta.

Kesopanan merupakan nilai yang sangat dijunjung oleh kesenian Lengger ini. Terlihat pada cara berpakaian dan gerak yang diperlihatkannya. Selain itu para penarinya dan juga penontonnya dapat menghargai satu dengan yang lainnya. Dalam pementasan tidak pernah terjadi suatu kerusuhan disebabkan penonton benar-benar menikmati disetiap pertunjukannya (wawancara dengan bapak gunawan 15 Maret 2022)

d. Nilai religious

Nilai religi adalah nilai-nilai yang memebahs kepercayaan, keyakinan, dan hubungan antara manusia dengan sang pencipta. Dusun Prapahagama islam berkembang dengan baik. Sebagai pedoman dari pemegang teguh manusia adalah agama. Baik secara manusia satu maupun kelompoknya, dalam sebagian kegiatan. nilai religi pada umumnya berhubungan kepercayaan dan ungkapan rasa syukur. Setiap orang berbeda dalam mengungkapkan rasa syukurnya. Ungkapan yang disampaikan setiap manusia memiliki berbagai macam seperti memiliki hajat kepada seseorang atau memohon sendiri terhadap sang pencipta. Untuk mencapai sebuah keinginan tersebut sering kali orang berjanji dengan dirinya sendiri, apabila tercapai keinginannya maka akan mengungkapkan syukurannya dengan melakukan sesuatu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesenian Lengger merupakan kesenian yang berasal dari sebuah perjalanan atau tirakat dari seorang kakek yang bernama Kek Mo. Kesenian Lengger merupakan salah satu kesenian yang terdapat di Jember tepatnya di Dusun Prapah, Desa Panti, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember. Kesenian Lengger merupakan kesenian yang menyuguhkan cerita perjalanan seseorang bernama Kek Mo yang sedang melakukan tirakat yakni sebuah perjalanan agar dapat memperoleh kebaikan dalam hidupnya. Kesenian Lengger ditampilkan pada saat akan dilaksanakan panen kopi dan pada saat hasil panen padi yang telah dicapai. Tari Lengger dahulu menjadi ritual kesuburan. Artinya, pertunjukan

diselenggarakan dalam kaitannya dengan ungkapan harapan dan rasa syukur para petani terhadap hasil yang telah dicapai, kemudian selain digunakan sebagai ungkapan rasa syukur kesenian ini juga digunakan sebagai kesenian mbarang atau mengamen yang dijadikan sebagai ladang untuk mencari nafkah oleh para penari Lengger yang mempunyai nilai-nilai sosial yang berfungsi untuk kehidupan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam menyusun penelitian ini baik dari dosen Pendidikan Sejarah Universitas Jember, para informan yang bersedia di wawancarai dan memberikan keterangan informasi yang dibutuhkan. Serta pihak lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga tulisan ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliana, F. (2014). Rekonstruksi Tari Kuntulan Sebagai Salah Satu Identitas Kesenian Kabupaten Tegal. *Jurnal Seni Tari*. 3(1):2.
- Arifandi, J. A., dkk. (2014). *Kopi (Besuki Raya)*. Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember.
- Gottschalk, L. (1975). *Mengerti Sejarah*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Herimanto & Winarno. (2016). *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jazuli, M. (2014). *Sosiologi Seni Edisi 2 Pengantar dan Model Studi Seni*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Jupriono, dkk. (2018). *Jember Dari Waktu ke Waktu (Prasejarah s.d 1970-an)*. Jember: Sekretariat DPRD Kabupaten Jember.
- Kussudiardja, Bagong. (1992). *Olah Seni Sebuah Pengalaman*. Yogyakarta: Padepokan Press
- Laily, S. N. (2019). *Dinamika Kesenian Lengger Dusun PrapahKecamatan Panti Kabupaten Jember 1960-2017*. Tidak Diterbitkan. *Skripsi*. Universitas Negeri Jember.
- Peraturan Bupati Jember Nomor 60 Tahun 2006 tentang Dewan Kesenian Jember [arsip Dewan Kesenian Jember dari Gatot Sukarman].

Sulaeman, M. (1998). *Ilmu Budaya Dasar Suatu Pengantar*. Bandung: Refika Aditama

Zoebazary, I. (2017). *Orang Pendalungan Penganyam Kebudayaan di Tapal Kuda*. Jember: Paguyupan Pandhalungan Jember.

Sumber Lisan :

1. Bapak Juma'i seniman kesenian Lengger
2. Bapak Ngadis seniman kesenian Lengger
3. Bapak Buadi seniman kesenian Lengger
4. Bapak Eko Suwargono Dewan Kesenian Jember
5. Bapak Gunawan Dewan Kesenian Jember